

ABSTRAK

Rofika Aminatus Sholiha. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* Di Sdn Tanamera 1 Saronggi

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, *living values education LVE*

Penerapan pendidikan karakter sangatlah penting, khususnya dalam dunia pendidikan mulai dari usia persekolahan hingga sekolah dasar, karena siswa sekarang membutuhkan pendidikan moral yang mampu menyampaikan prinsip-prinsip abstrak, gambaran baik dan buruk untuk mengatasi permasalahan sikap dan perilaku dalam pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter melalui *living values education* di SDN Tanamera I, (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui *living values education (LVE)* di SDN Tanamera I.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Tanamera I. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi dari berbagai sumber, maka kebenaran data dapat dibuktikan. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penyelenggaraan pendidikan karakter melalui *living values education (LVE)* dilakukan melalui 1) kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mengembangkan karakter pada diri siswa. 2) pelatihan rutin. 3) kebiasaan spontan seperti membiasakan budaya 5S. 4) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan adapun yang kedua, yakni faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui *living values education (LVE)* di SDN Tanamera 1. Faktor pendukungnya adalah: 1) para guru di sekolah, 2) kebiasaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti membaca yasin setiap hari jum'at pagi, berdo'a sebelum dan sesudah sekolah dan lain sebagainya, 3) kebiasaan spontan, misalnya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Sementara faktor penghambatnya adalah: 1) faktor lingkungan, 2) faktor keluarga, 3) kekurangan menggabungkan praktik yang ada di rumah.